

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah suatu sistem hidup yang menyeluruh karena mencakup prinsip-prinsip dasar yang mengatur seluruh aspek kehidupan manusia. Salah satu bentuk pengamalan ajaran Islam adalah melalui aktivitas bekerja. Dalam pandangan Islam, bekerja memiliki makna yang penting karena tidak hanya bertujuan memperoleh penghasilan, tetapi juga sebagai bentuk ibadah guna meraih ridha Allah Swt.¹ Islam mendorong setiap pemeluknya untuk bekerja dengan sebaik-baiknya agar masyarakat terdorong untuk bersungguh-sungguh dalam mencari nafkah demi memenuhi kebutuhan pribadi maupun keluarganya.²

Dalam upaya mempertahankan kehidupannya, manusia senantiasa dihadapkan pada berbagai macam kebutuhan, salah satunya ialah keperluan akan pangan. Pangan termasuk kebutuhan dasar yang sifatnya tidak bisa ditunda, karena setiap individu pasti memerlukannya. Untuk memenuhi kebutuhan hidup di dunia, setiap insan mempunyai tugas serta fungsi yang beragam, sesuai dengan potensi yang telah dianugerahkan oleh Allah Swt. Melakukan berbagai aktivitas melalui beragam profesi merupakan bagian dari sunnatullah dalam kehidupan manusia³. Sebagaimana firman Allah Swt:

إِنَّ سَعْيَكُمْ لَشَتَّىٰ (٤)

”Sesungguhnya usaha kamu memang berbeda-beda.” (Q.S. Al-Lail [92]:4.

¹Bagus Mohamad ramadhan, “Etos kerja pada kinerja bisnis pedagang muslim besar kota Madiun”, *Jurnal (JESTT Vol. 2 No. 4, April 2015)*.

²Asifuddin, Ahmad Janan, *Etos Kerja Islami*, (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2004). 103.

³Hendri Mulyadi, “Pertanian dalam prespektif al-Qur’an, *Tesis* (Riau: Studi Hukum keluarga. UIN Sultan Syarif Kasim Riau), 5.

Seiring dengan kemajuan peradaban manusia, semakin banyak pula jenis usaha yang dapat dikembangkan. Salah satu bentuk pekerjaan yang dapat dijalani adalah profesi sebagai petani. Menjadi petani memiliki nilai yang sangat mulia, karena selain memberikan manfaat ekonomi secara langsung, juga mendatangkan pahala di sisi Allah. Hal ini sesuai dengan sabda Rasulullah Saw:

مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَغْرِسُ غَرْسًا، إِلَّا كَانَ مَا أَكَلَ مِنْهُ لَهُ صَدَقَةٌ وَمَا سُرِقَ مِنْهُ لَهُ صَدَقَةٌ. (رواه بخارى و مسلم).

“Tidaklah seorang muslim menanam pohon, tidak pula menanam tanaman kemudian hasil tanaman tersebut di makan oleh burung, manusia atau binatang melainkan (tanaman tersebut) menjadi sedekah baginya.” (HR. Imam Bukhari dan Muslim).

Sebagaimana Imam An-Nawawi menyatakan bahwa pekerjaan yang baik adalah pertanian, karena di kerjakan dengan tangan sendiri dan memberi manfaat bagi dirinya sendiri, umat maupun hewan, Melalui aktivitas pertanian, para petani juga belajar untuk bertawakal, menyerahkan hasil kepada Allah Swt setelah melakukan ikhtiar.⁴ Pertanian merupakan aktivitas produksi yang dilakukan di suatu lahan dengan tujuan menghasilkan berbagai sumber daya alam, seperti tumbuhan, hewan, atau hasil alam lainnya guna memenuhi kebutuhan manusia.⁵ Di Indonesia, profesi petani padi tidak hanya menjadi tumpuan hidup bagi sebagian besar masyarakat pedesaan, tetapi juga berkontribusi signifikan terhadap ketahanan pangan nasional. Dengan beras sebagai bahan pokok hampir di setiap meja makan, sektor pertanian padi memegang peranan strategis dalam perekonomian, mulai dari menjaga stabilitas harga pangan hingga menyediakan lapangan kerja dan sumber pendapatan utama bagi

⁴Junaedi, *Teologi Pembebasan Petani*, <http://pecangkul.blogspot.com/2010/02/teologi-pembebasan-petani.html?m=1>, di akses pada 6 Juli 2023.

⁵Tati Nurmala, dkk, *Pengantar Ilmu Pertanian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012). 14-15.

jutaan keluarga petani.⁶

Menanam padi bukanlah hal yang mudah, karena petani sering dihadapkan pada berbagai masalah, seperti penyakit tular benih, bercak coklat, busuh pelapah dan lainnya. Hal ini dapat menghambat produksi padi, karena kurangnya persediaan benih yang berkualitas. Pencegahan dan pengendalian tular benih pada padi dapat dilakukan dengan cara seleksi benih. Salah satu proses seleksi benih dilakukan dengan cara perendaman benih⁷. Sebagian besar masyarakat Kalimantan Selatan masih menggantungkan mata pencahariannya di sektor pertanian padi.

Masyarakat Banjar menyebut padi dengan sebutan *banih*. Ada beragam istilah yang digunakan para petani di Kalimantan Selatan di antaranya ada juga istilah *marandam banih* atau perendaman benih. Istilah ini memiliki arti kegiatan merendam padi pada sebuah wadah besar yang berisi air dan tertutup rapat.⁸ Adapun proses perendaman benih tersebut sudah dilakukan nenek moyang terdahulu dengan menggunakan campuran abu bakaran kayu, yaitu memasukan abu kedalam air yang sudah dingin untuk merendam benih.⁹ Ada juga yang melakukan ritual dan menyediakan makanan sebagai sesajen. Seperti ritual begadang yang dilakukan kepala keluarga untuk menjaga padi yang sudah siap untuk di tabur pada ke esokan harinya dan menyediakan makanan seperti ketan, gula merah dan kelapa parut.¹⁰

Di Desa Pamarangan Kanan yang mayoritas penduduknya adalah sebagai petani padi ketika bercocok tanam tiba, para petani juga melakukan kegiatan *marandam banih* atau perendaman benih. Ini dilakukan agar benih cepat

⁶Hasanuddin, "Pengaruh produksi Padi Terhadap peningkatan pendapatan petani padi di Desa Teluk Rendah ilir", *Skripsi* (Jambi: Fakultas Ekonomi dan bisnis Islam. UIN Sulthan Thaha Saifuddin, 2020) 1.

⁷Pencegahan dan pengendalian penyakit tular benih (Seed Borne Disease) pada padi dalam artikel <https://bbpopt.tanamanpangan.pertanian.go.id>, di akses pada 1 juni 2022.

⁸Wahdudiansyah, "*Istilah yang sering digunakan dalam kegiatan bertani bagi masyarakat Banjar*", <https://www.wahyudiansyah.com/2021/01> di akses pada 27 Januari 2022.

⁹Zaenudin, "Perlakuan benih padi", <http://pertanian-mesuji.id/perlakuan-benih-padi/>, di akses pada 7 Juli 2023.

¹⁰Pertanian Sehat Indoneisa, "Bagaimana Perlakuan dan pemilihan benih yang baik," <https://pertaniansehat.com/read2012/07/06/bagaimana-perlakuan-dan-pemilihan-benih-yang-baik.html>, di akses pada 8 Juli, 2023.

berkecambah, karena kondisi lahan yang kurang baik seperti, tidak subur, kering atau terlalu basah yang dapat menghambat tumbuhnya padi, maka di lakukan perendaman benih untuk meningkatkan peluang tumbuhnya padi.

Pada pembahasan penelitian ini, penulis ingin mengungkapkan bahwa pada saat proses *marandam banih* tersebut, para petani memakai ayat-ayat al-Qur'an. Dengan harapan agar benih yang di rendam memakai ayat al-Qur'an tersebut terhindar dari hama dan penyakit yang dapat merusak pertumbuhan padi. Hal ini tampak nyata dalam kehidupan masyarakat, khususnya di wilayah Desa Pamarangan Kanan, Kecamatan Tanta, Kabupaten Tabalong.

Dalam penelusuran pendahuluan (penelitian lapangan) di peroleh informasi bahwa Para petani Desa Pamarangan Kanan ketika bercocok tanam padi tiba, para petani terlebih dahulu melakukan proses *marandam banih*. Ini merupakan langkah awal sebelum padi di *semai* (tabur) di lahan sawah. Adapun ayat-ayat al-Qur'an yang dipakai dalam *marandam banih* tersebut diantaranya Q.S Al-Fatihah/1 : 1-7, Q.S Al-Ikhlash/112 : 1-4, Q.S Al-Falaq/113 : 1-5, Q.S An-Nas/114 : 1-6, Q.S Yasin/36 : 1-83. Selain itu juga terdapat keunikan, yaitu *banih* yang di rendam tersebut di masukan ke dalam *karung*, dalam istilah para petani di desa Pamarangan Kanan di sebut dengan *mamadat*, caranya dengan membaca shalawat dan memasukan daun singkong, kemiri dan kunyit. Tujuannya agar benih cepat tumbuh berkecambah, berat berisi seperti kemiri dan berwarna kuning seperti kunyit.¹¹

Dengan membacakan ayat-ayat Al-Qur'an, para petani yakin akan datangnya keberkahan yang membantu meningkatkan hasil panen, memperkuat kualitas benih, dan mencegah gangguan hama pada padi. Desa Pamarangan Kanan mayoritas penduduknya dihuni oleh masyarakat Muslim, dengan menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an, masyarakat tidak hanya menjaga tradisi lokal, tetapi juga menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, seperti yang dilakukan oleh Petani Padi di Desa

¹¹Irna wati, Istilah *Mamadat* adalah *banih* atau padi yang sudah di rendam 1-3 malam di masukan atau di bungkus dalam *karung*. *Karung* adalah kantong besar untuk wadah beras, bahan makanan dan lainnya. Proses ini di lakukan sampai padi tersebut tumbuh berkecambah. (wawancara, 12 November 2022).

Pamarangan Kanan dalam *marandam banih* saat bercocok tanam tiba.

Dengan berbagai tujuan dan harapan tersendiri oleh petani padi dan yang terpenting di sini adalah, bagaimana pembacaan ayat-ayat al-Qur'an, apa saja ayat-ayat al-Qur'an yang dipakai serta pemaknaan petani padi terhadap ayat-ayat al-Qur'an, kiranya patut untuk mengadakan penelitian mengenai penggunaan ayat-ayat al-Qur'an dalam *marandam banih*. Latar belakang permasalahan tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian karena dinilai sebagai objek kajian yang layak dan menarik untuk diteliti., maka dari itu penulis mengajukan penelitian mendalam dalam bentuk skripsi dengan judul: **“PEMBACAN AYAT-AYAT AL-QUR’AN DI KALANGAN PETANI PADI DALAM MARANDAM BANIH DI DESA PAMARANGAN KANAN KECAMATAN TANTA KABUPATEN TABALONG”**

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang sudah dipaparkan, penulis mengarahkan penelitian ini pada permasalahan yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa saja ayat-ayat Al-Qur'an yang dibacakan oleh petani padi saat *marandam banih* di Desa Pamarangan, Kecamatan Tanta, Kabupaten Tabalong?
2. Bagaimana pembacaan ayat-ayat al-Qur'an dalam *marandam banih* di Desa Pamarangan Kecamatan Tanta Kabupaten Tabalong?
3. Bagaimana pemaknaan Petani padi terhadap ayat-ayat al-Qur'an dalam *marandam banih* di Desa Pamarangan Kanan Kecamatan Tanta Kabupaten Tabalong?

C. Tujuan dan Signifikasi Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dirumuskan, penelitian ini dilakukan guna meneliti hal-hal seperti:

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui ayat- ayat al-Qur'an yang dibaca oleh petani padi dalam praktik *marandam banih*.

- b. Mengetahui bagaimana pembacaan ayat-ayat al-Qur'an dalam *marandam banih*.
- c. Mengetahui pemaknaan petani padi terhadap ayat-ayat al-Qur'an dalam *marandam banih*.

2. Signifikasi Penelitian

Adapun Signifikasi penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Secara Akademis

Penelitian ini diharapkan, dari sudut pandang akademis, mampu menyumbangkan wawasan baru dalam kajian al-Qur'an serta berperan sebagai rujukan penting bagi para peneliti dan praktisi. Selain memperkaya literatur di bidang ilmu al-Qur'an dan Tafsir, hasil studi ini diharapkan turut mendorong perkembangan dan penerapan konsep *Living Qur'an* dalam konteks keilmuan dan praktik keagamaan.

b. Secara praktis

Secara praktis, temuan penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai petani padi yang memanfaatkan ayat-ayat al-Qur'an dalam praktik *marandam banih*. Lebih jauh, hasil ini dapat dijadikan dasar bagi pengembangan panduan lapangan, pelatihan penyuluhan pertanian berbasis kearifan lokal, serta acuan bagi lembaga terkait untuk mendokumentasikan dan melestarikan praktik *marandam banih*.

D. Definisi Operasional

Untuk mencegah kesalahpahaman dalam memahami istilah-istilah yang tercantum dalam judul, penulis memandang perlu menyajikan definisi istilah-istilah tersebut sebagai berikut:

1. Pembacaan Ayat al-Qur'an

Pembacaan Menurut KBBI. Kata “pembacaan” artinya kegiatan melihat

atau memahami isi dari apa yang tertulis, baik bersumber dari lisan maupun hati.¹² Dalam konteks ini, pembacaan merujuk pada pendekatan yang dilakukan untuk memanfaatkan ayat al-Qur'an, yang bisa dilakukan melalui perantara media seperti air dan lainnya yang dibacakan ayat al-Qur'an lalu digunakan pada tempat yang diinginkan.

2. Petani Padi

Petani adalah individu yang bertanggung jawab melakukan bermacam-macam aktivitas di lahan pertaniannya, mulai dari persiapan lahan, penanaman, perawatan, hingga panen tanaman, atau memelihara hewan ternak sebagai sumber penghidupan. Sementara itu, pertanian dapat dipahami sebagai rangkaian kegiatan pengelolaan sumber daya alam dan hayati dengan tujuan menghasilkan produk tanaman maupun hewan secara optimal sekaligus menjaga kelestarian lingkungan, meningkatkan produktivitas tanpa merusak kesuburan tanah, mengurangi erosi atau mencemari ekosistem sekitar.¹³ Yang dimaksud dengan petani padi dalam konteks ini adalah individu atau pihak yang menjalankan kegiatan budidaya tanaman padi di lahan sawah yang dikelola berdasarkan kemampuan lingkungan fisik dan sosial ekonomi, dengan tujuan untuk menghasilkan sumber daya padi di lahan sawah.¹⁴ Sebagaimana yang dilakukan Petani Padi di Desa Pamarangan Kanan yang melakukan usaha di bidang pertanian, yaitu bercocok tanam padi disawah.

3. *Marandam banih*

Istilah *marandam banih* ini memiliki arti yaitu kegiatan untuk merendam padi pada sebuah wadah besar yang berisi air dan tertutup rapat, sehingga padi yang direndam tersebut akan tumbuh akar atau seperti kecambah. Adapun yang dimaksud *marandam banih* disini adalah kegiatan *marandam banih* biasanya dilakukan di awal bulan dalam hitungan bulan hijriah dan dilakukan secara bersama-sama dengan

¹²Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, "Kamus Besar Bahasa Indonesia," <https://kbbi.id/guna>, di akses pada 10 Juni 2025.

¹³Transformasi Mata Pencaharian Dari Petani ke Nelayan di Pantai Depok Desa ParangTritis Kabupaten Bantul. *Jurnal GeoEco*, Vol. 1, No. 2 (Juli 2015), 237.

¹⁴Kehidupan Sosial Ekonomi Petani Padi di Tumani Kecamatan Maesaan Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Holistik*, Vol. 17, No. 1 Januari-Maret, 2014, 5-6.

petani lainnya.¹⁵ *Marandam banih* berarti proses atau cara menggunakan ayat al-Qur'an ketika bercocok tanam padi tiba, dengan melakukan perendaman benih padi sampai tumbuh akar atau kecambah.

E. Penelitian Terdahulu

Adapun kajian penelitian ini mengacu pada beberapa studi sebelumnya, yaitu:

1. Skripsi yang ditulis oleh Satriah, dari Program Studi Sejarah Peradaban Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, 2022, dengan judul: *Akulturasinya Tradisi Maddoja Bine Terhadap Masyarakat Bugis Desa Lipukasi Kecamatan Taneta Rilau Kabupaten Barru*. Dalam skripsi ini membahas tentang tradisi *Meddoja Bine*. Adapun pengertian *maddoja bine* ialah berjaga di malam hari menunggu padi diperam, sebelum ditabur dipersemaian keesokan harinya oleh petani padi. *Maddoja bine* (perendaman benih) ini dilakukan di pinggir laut, setelah itu benih di cuci dan dimasukkan ke dalam karung. Malam keduanya diadakan *barazanji* dan menyiapkan 7 macam kue. Setelah pembacaan selesai, maka dipersilahkan menikmati kue yang disediakan.¹⁶ Adapun perbedaan penelitian ini dengan penulis ialah pemakaian ayat-ayat Al-Qur'an dalam *Marandam banih* di kalangan Petani Padi saat bercocok tanam padi tiba.
2. Jurnal yang ditulis oleh Saharudin yang berjudul: *Ritual Domestik Padi Lokal dalam budaya sasak Lombok*. Jurnal ini membahas tentang ritual pembibitan, penanaman, panen dan pasca panen. Dalam tradisi pertanian masyarakat Sasak Lombok, salah satu tahapan penting adalah *nelep*, merendam bibit padi di telaga atau sungai selama sekitar tiga hari tiga malam hingga kulit butirnya mulai retak. Sebelum memulai *nelep*, pelaku terlebih dahulu menyantap hidangan berat pada pagi hari (sekitar pukul 09.00–11.00),

¹⁵Wahdudiansyah, "Istilah yang sering digunakan dalam kegiatan bertani bagi masyarakat Banjar".

¹⁶Satriah, Akulturasinya Tradisi Maddoja Bine Terhadap Masyarakat Bugis Desa Lipukasi Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru, *Skripsi* Program Studi Sejarah Peradaban Islam, fakultas ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN ParePare, 2022.

yang dikenal sebagai betengari. Kemudian, mereka mengenakan pakaian rapi dan melantunkan doa atau mantra awal berisi basmalah untuk menyucikan niat. Saat proses merendam berlangsung, dibacakan pula mantra nelep bineq. Mantra ini menggambarkan bibit padi sebagai pelaut di lautan luas, yakni sawah, yang menghadapi berbagai tantangan seperti badai dan hujan. Demikian pula, tanaman padi nantinya akan diuji oleh rintangan alami seperti serangan burung dan hama. Perbedaan antara penulis dengan jurnal ini, yaitu jurnal yang ditulis oleh Saharudin ini membahas tentang Ritual padi lokal oleh budaya sasak Lombok, dimana dalam ritual tersebut terdapat beberapa mantra pada saat padi di rendam.¹⁷ Sedangkan penulis meneliti tentang Penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam *Marandam Banih* dan Pemaknaan petani terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang digunakan.

3. Jurnal yang ditulis oleh Gatot Supangkat Samidjo, Agung Astuti, Mulyono yang berjudul : *Peningkatan Kapasitas Petani Muhammadiyah dalam seleksi benih pada budidaya padi System Of Rice Intensification*, dalam jurnal ini membahas tentang pemberdayaan petanu Muhammadiyah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan terhadap seleksi benih memakai larutan garam pada budidaya *system of rice intensification* (SRI). Metode SRI ini adalah teknik budidaya tanam padi yang dapat meningkatkan produktivitas padi. Adapun teknik budidaya padi sehat dengan menggunakan metode SRI, yaitu: 1) benih di uji terlebih dahulu menggunakan larutan garam. Benih yang bagus untuk dijadikan bibit ialah benih yang tenggelam dalam larutan garam, 2) benih yang sudah di seleksi, kemudian direndam dalam air biasa selama 24 jam, setelah itu di ditiriskan selama 2 hari, kemudian benih di semai (tabur) di lahan sawah.¹⁸

¹⁷Saharudin, Ritual Domestik Padi Lokal dalam Budaya Sasak Lombok, *Jurnal Smart Studi Masyarakat, Religi dan Tradisi*, Vol 07, No. 01 Juni, 2021.

¹⁸Gatot Supangkat Samidjo dkk, Peningkatan Kapasitas Petani Muhammadiyah dalam seleksi Benih Padi pada budidaya Padi System Of Rice Intencification, *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 7, No. 1 Januari 2022.

Dalam jurnal yang di tulis Oleh Gatot Supangkat Samidjo dkk, ini membahas tentang metode baru dalam peningkatan kualitas benih padi dengan menggunakan metode garam. Sedangkan penelitian ini membahas tentang Ayat-ayat Al-Qur'an di gunakan Petani padi pada saat *marandam banih*.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dilihat dari lokasi sumber datanya, penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*) yang tujuannya adalah untuk terjun secara langsung ke lokasi penelitian dengan mengamati dan mewawancarai hal yang berkaitan dengan judul penelitian. Adapun dilihat dari karakteristik datanya, Penelitian ini tergolong ke dalam jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini digunakan untuk menjelaskan secara mendalam berbagai gejala serta fakta yang terjadi dalam kehidupan sosial masyarakat.¹⁹ Menurut Denzin dan Lincoln menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan konteks alam yang bertujuan untuk menjelaskan fenomena yang sedang terjadi atau dapat diartikan sebagai penelitian yang dilakukan dengan menggunakan berbagai macam metode yang ada.²⁰

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode etnografi, dimana peneliti secara langsung ikut menjadi bagian dalam pelaksanaan budaya untuk mengumpulkan data untuk mengetahui atau melihat tradisi yang ada. Inti dari etnografi ini adalah upaya untuk memperhatikan makna-makna tindakan dari kejadian yang menimpa orang yang ingin kita pahami.²¹

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di Desa Pamarangan Kanan, tepatnya di Desa Pamarangan Kanan Kecamatan Tanta Kabupaten Tabalong, karena masyarakat yang tinggal di Desa Pamarangan Kanan menggunakan ayat-ayat al-Qur'an dalam

¹⁹ Beni dan Saebani, *Metode Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), 90.

²⁰ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), 7.

²¹ James P. Spradley, *Metode Etnografi edisi 2*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2007), 3-5.

marandam banih pada saat bercocok tanam padi tiba dan mayoritas pekerjaan masyarakat disana adalah sebagai petani dan yang terpenting dalam penelitian ini adalah adanya praktik *living Qur'an* di desa tersebut.

3. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah latar belakang penggunaan ayat-ayat al-Qur'an yang di gunakan petani dalam marandam banih serta pemaknaan ayat-ayat al-Qur'an di kalangan petani padi dalam marandam banih tersebut, lebih tepatnya di Desa Pamarangan Kanan Kecamatan Tanta Kabupaten Tabalong.

4. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah para petani padi yang berada di Desa Pamarangan Kanan, Kecamatan Tanta, Kabupaten Tabalong, yang memanfaatkan ayat-ayat al-Qur'an dalam proses *marandam banih* saat musim tanam padi tiba.

5. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari masyarakat yang tinggal di Desa Pamarangan Kanan, Kecamatan Tanta, Kabupaten Tabalong, yang berprofesi sebagai petani. Berdasarkan data tahun 2024, jumlah petani di desa tersebut tercatat sebanyak 204 orang. Untuk mempermudah proses penelitian, peneliti menetapkan sampel sebanyak 20 orang petani dengan menggunakan teknik Random Sampling. Teknik Random Sampling merupakan metode pengambilan sampel secara acak, di mana setiap individu dalam populasi, baik secara individu maupun kelompok, memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai anggota sampel.²²

6. Data dan Sumber Data

a. Data

Sumber data yang di gunakan dalam penelitian ini ada 2, yaitu data primer dan sekunder:

1) Data Primer

Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumbernya

²²Surisno Hadis, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Adi Obset, 1994), 5.

atau yang diperoleh dari hasil wawancara antara penulis dan informan mengenai penggunaan ayat-ayat al-Qur'an di kalangan Petani padi dalam *marandam banih*.

Adapun ayat-ayat Al-Qur'an yang penulis dapat pada saat wawancara bersama Petani padi di Desa Pamarangan Kanan sebagai berikut: Surah Al-Fatihah, Al-Ikhlas, Al-Falaq, An-Nas, Yasin, surah al-Baqarah ayat 255, bacaan basmallah dan Sholawat Kepada Nabi Muhammad Saw.

2) Data Sekunder

Adapun data sekunder merupakan sumber data kedua atau tambahan, yaitu berupa sumber tertulis. Dengan kata lain, data yang diperoleh dalam bentuk dokumen-dokumen yang telah ada yang dapat mendukung data primer, seperti buku, Jurnal dan dokumen lain yang dapat menunjang penelitian.

7. Sumber data

a. Responden

Kata responden dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah orang yang menjawab dari pertanyaan untuk kepentingan penelitian.²³ Adapun responden yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pihak yang langsung terlibat dengan penelitian, yaitu petani padi di Desa Pamarangan Kanan yang menggunakan ayat-ayat al-Qur'an dalam *marandam banih* saat bercocok tanam padi tiba.

b. Informan

Dalam penelitian ini informan adalah sebagai subjek yang memahami akan informasi objek penelitian baik sebagai pelaku atau menjadi orang lain yang memahami objek penelitian.²⁴ Informan adalah mereka yang memberikan informasi sebagai data pelengkap. Dalam hal ini tokoh masyarakat yang bisa memberikan data-data yang berkaitan dengan *marandam banih* di Desa Pamarangan Kanan.

²³Umi Chulsum dan Windy Novia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 579.

²⁴Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2009), 76.

8. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan teknik observasi secara langsung, yaitu mengunjungi atau melihat secara langsung kegiatan para responden. Tujuannya untuk mendapat informasi atau data yang sesuai dengan permasalahan serta tujuan penelitian.²⁵ Secara rinci peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan serta pencatatan-pencacatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.²⁶ Pengamatan (*observasi*) adalah metode pengumpulan data, dimana penelitian mencatat informasi sebagaimana yang mereka lihat atau saksikan selama penelitian berlangsung.²⁷ Dalam penelitian ini penulis melakukan pengamatan secara langsung di Desa Pamarangan Kanan untuk mengetahui secara langsung dan lebih rinci tentang bagaimana penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an yang digunakan dalam *marandam banih* di kalangan Petani Padi di Desa Pamarangan Kanan Kecamatan Tanta Kabupaten Tabalong.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, yaitu pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai.²⁸ Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden. Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan metode wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur (*sistematis*) adalah pertanyaan-pertanyaan yang mengarahkan jawaban pada pola pertanyaan yang disampaikan.²⁹ Jadi pewawancara sudah menyiapkan

²⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2021), 195.

²⁶Abdurrahman Fatoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 104.

²⁷Gulo, *Metodologi penelitian*, (Jakarta: Grasindo, 2002), 116.

²⁸Abdurrahman Fatoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, 105.

²⁹Gulo, *Metodologi penelitian*, 119-120.

terlebih dahulu pertanyaan-pertanyaan yang lengkap tentang penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an tentang *marandam banih* di Desa Pamarangan Kanan Kecamatan Tanta Kabupaten Tabalong. Adapun sumber yang penulis wawancari adalah para petani di Desa Pamarangan Kanan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data pribadi responden.³⁰ Dalam dokumentasi ini penulis mengumpulkan catatan hasil dari observasi dan wawancara, yaitu data-data yang berhubungan dengan Penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an di kalangan Petani Padi di desa Pamarangan Kanan, selain itu data-data berupa foto pada saat proses *marandam banih* tersebut dilakukan.

9. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, maka untuk mempermudah dalam mengolah data, penulis menggunakan beberapa tahapan sebagai berikut:

- a. Koleksi data, yaitu dengan mengumpulkan data sebanyak-banyaknya yang terdapat di lokasi penelitian, baik data primer ataupun data sekunder.
- b. *Editing*, dalam proses editing ini, penulis melakukan tahap pemeriksaan dan memilah data yang sudah terkumpul.
- c. Klasifikasi data, yakni proses menyusun data yang telah dikumpulkan berdasarkan kategori dan fungsinya masing-masing.
- d. Interpretasi data, yaitu tahap di mana penulis memberikan pemahaman atau penjelasan terhadap data yang telah diperoleh selama penelitian.³¹

Setelah tahapan pengolahan data, maka langkah selanjutnya, penulis menganalisis data yang ada. Adapun analisis data adalah proses pengambilan dan penyusunan data secara sistematis, yaitu dari data yang di dapat melalui wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lainnya, sehingga dapat dipahami dan di

³⁰Abdurrahman Fatoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, 112.

³¹Muh.Fitrah dan Luthiyah, *Metodologi Penelitian-penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, (Sukabumi: CV. Jejak 2017), 84

informasikan kepada orang lain.³² kemudian untuk menganalisis data yang sudah terkumpul, penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu dengan cara mendiskripsikan atau menggambarkan data-data yang telah dikumpulkan, seperti wawancara atau pengamatan dari hasil penelitian yang terjadi dilapangan. Setelah melakukan proses analisis tersebut, penulis kemudian menarik kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan permasalahan yang telah dikemukakan.

G. Sitematika Penulisan

Agar memperoleh pemahaman yang terstruktur mengenai penelitian ini, diperlukan penyusunan sistematika pembahasan yang terbagi ke dalam lima bab. Setiap bab mencakup beberapa subbab, dengan rincian sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama memuat uraian mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan Signifikasi penelitian, definisi operasional, Penelitian Terdahulu, serta sistematika penulisan.

Bab kedua berisi tentang dasar penelitian meliputi kajian teoritis yang digunakan dalam penelitian , yaitu kajian tentang Pengertian a-Qur'an, *living al-Qur'an* dan resepsi al-Qur'an.

Bab ketiga berisi tentang gambaran lokasi penelitian termasuk sejarah Desa Pamarangan Kanan, geografi serta demografi Desa pamarangan Kanan dan Pemaparan responden.

Bab keempat berisi tentang analisis penelitian, tentang analisis data berkaitan ayat apa saja yang digunakan dalam *marandam banih*, bagaimana pembacaan ayat al-Qur'an dalam *marandam banih* serta pemaknaan petani padi yang membacakan ayat-ayat al-Qur'an dalam *marandam banih*.

Bab kelima adalah penutup, bab ini berisi tentang kesimpulan uraian dari bab-bab sebelumnya dan memuat saran-saran dari penulis untuk penelitian selanjutnya.

³²Sandu Sitoyo dan Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 75